

>> proyektor <<

SELONSKY DAN DHAMAR Semangat Dua Band Indie

Mohammad Akbar

Dua band indie kembali lagi menyemarakkan industri musik nasional. Ada Selonsky yang datang dari Lampung. Lalu, ada pula Dhamar Band dari Cirebon yang hadir dengan membawa debut albumnya *Kenalan*.

Selonsky hadir dengan formasi Apiw (vokal), Karnegie (gitar), Putzi (gitar), Chris (bass), dan Ferdy (drum). Album yang diusungnya bertajuk *100 %*

Gengsi.

Musik yang mereka usung diberi nama rock *crunchy* alias musik rock yang renyah. "Musik yang kami usung ini belum ada yang memainkannya. Musik utamanya rock, tetapi kami memberikan pendekatan yang berbeda pada vokal ataupun *sound music*-nya," kata Apiw kepada wartawan di Jakarta.

Selonsky sejatinya bukanlah band indie yang baru *nungol* di jagat musik Tanah Air. Tujuh tahun silam, grup band ini memiliki cikal bakal bernama



Seventhsy. Lalu, pada 2005, grup ini pernah menjadi pengisi acara di ajang pencarian band berbakat *Xmild Noise* di *Global TV*. "Pada saat itu juga, kami pernah *ngejam* bersama Coklat," kata Apiw kembali.

Tapi, nama itu berubah. Tahun lalu, mereka mencoba sesuatu yang baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. "Untuk materi lagu dengan Selonsky ini, kami mengusungnya dengan konsep yang simpel, mudah, dan semua orang langsung bisa menangkap apa yang disampaikan. Tinggal *plug and play*," ujar dia.

Untuk Dhamar Band, grup ini hadir dengan personel Anan (vokal), Yanu (gitar), Robie (gitar), Sugis (bass), dan Hadi (drum). Sebelum memutuskan merilis debut album ini, Dhamar band terlebih dahulu mematangkan kemampuannya dari sejumlah ajang festival dan parade band indie.

Dhamar dalam perbendaharaan kata Jawa Cirebon, seperti disampaikan Yanu, bermakna lentera yang bisa menjadi penerang bagi para penikmatnya. "Harapan kami semoga karya yang dihadirkan ini bisa diterima dengan baik oleh semua orang," ujar Yanu.

■ ed: darmawan sepriyossa



FOTO: FOTO: IMAM BUDI UTOMO/REPUBLIKA

Mohammad Akbar

Di Jakarta, gitaris elektrik terbaik sepanjang masa itu unjuk *kabisa*.

Sinar berwarna merah keunguan menerangi seisi panggung. Seorang pria dengan gitarnya membetot perhatian utama. Dari layar putih yang terpampang di samping panggung, terlihat otot-ototnya menggaris jelas bersemitukan kulit putihnya yang bersih.

Ia berdiri seorang diri. Kaki kanannya ditekuk sebelah sebagai penopang badan gitar yang ditegakkannya vertikal, sejajar dengan tubuhnya yang kekar. Saat gitar itu didekapnya kian erat, tangan kiri pria itu terlihat seperti menari-nari di atas *fret*.

Di saat yang bersamaan, dari pengeras suara berkekuatan sekian puluh ribu watt meraung suara distorsi. Meskipun demikian, telinga tetap tidak terusik oleh raungannya. Mata pun seakan tak ingin dipalingkan bahkan sejenak dari menyaksikan bagaimana kord gitar 'super njelimet' itu tengah dipertontonkan.

Slash, pria dengan topi hitam dan kaca matanya yang khas, ialah sosok yang menjadi pusat perhatian hampir 5.000 lebih penonton yang datang ke Istora Senayan Jakarta, Selasa (3/8) malam itu.

Semua penonton berdecak kagum menyaksikan ketika ia diberi kesempatan bersolo gitar di tengah pertunjukan. Predikat gitaris elektrik terbaik sepanjang masa yang pernah diberikan majalah *Time* tahun lalu itu rasanya tak ada yang salah. Eks gitaris grup band Guns N' Roses itu memang piawai menghibur.

Kedatangan Slash di Jakarta

KONSER *Slash* Pentas Paripurna

sebagai rangkaian dari konser dunia yang bertajuk *Slash feat Myles Kennedy World Tour Concert 2010*. Khusus di Indonesia, Mahaka Entertainment—promotor pertunjukan yang mendatangkan Slash—membawanya ke dua kota; Jakarta dan Surabaya.

Penampilan Slash di Jakarta menjadi konser penutupnya di Indonesia. Dua hari sebelumnya pemilik nama Saul Hudson ini juga berhasil membius para rocker mania di kota pahlawan, Surabaya.

Dalam aksi panggungnya di Jakarta, Slash menyuguhkan hiburan hampir dua jam lamanya. Sekitar 17 lagu ia sajikan. Empat di antaranya adalah lagu milik Guns 'N' Roses. 'Night Train', 'Civil War', 'Sweet Child O'Mime', serta 'Paradise City' yang didaulat sebagai tembang pamungkas.

Apresiasi besar dari para penonton memang lebih banyak tercurahkan pada saat Slash menghadirkan lagu-lagu dari grup band yang telah membawa besar namanya itu. Kenangan dan harapan pun melebur satu; andai saja Slash mau islah dengan Axl Rose di GNR. Sebuah ilusi yang mungkin akan sulit terwujud.

Namun, segala kenangan itu seperti diletupkan kembali ketika Myles Kennedy—vokalis dalam pertunjukan Slash di Jakarta—mencoba menduplikasi aksi-aksi panggung Axl. Mulai dari cara ia berlari sambil membawa kaki pemegang mikrofon hingga *gesture* tubuhnya ketika di atas panggung rasanya tak berbeda jauh dengan apa yang pernah diperlihatkan Axl.

Namun, Axl dan Myles tetaplah dua individu yang berbeda—dengan masing-masingnya memiliki kekurangan dan kelebihan, tentunya. Yang pasti, Myles berpenampilan lebih rapi ketimbang Axl yang kerap tampil dengan celana jeans robek serta bandana yang selalu terikat di kepala. Myles sendiri malam itu tampil di Jakarta dengan kostum serba hitam.

Selain membawakan tembang-tembang hits milik GNR, Slash juga tak lupa melantunkan beberapa lagu dari proyeknya di Slash's Snakepit, Velvet Revolver, ataupun proyek barengnya dengan Myles. Dari Slash's Snakepit melantun, di antaranya, 'Mean Bone'. Lalu dari Velvet Revolver ada 'Dirty Little Thing'. Sedangkan dari proyek terbarunya, Slash menghadirkan 'Back

From Cali', 'Ghost', 'Nothing to Say', 'Starlight' hingga aksi instrumental gitar dari Slash dalam judul 'Watch This'.

Pada saat mempersembahkan 'Watch This' itulah, Slash yang tadinya sangat pelit untuk berkata-kata, akhirnya bersedia mengeluarkan suara. Singkat, tapi Slash menyapa para penggemarnya yang ada di Indonesia, "Hai, kalian semua sungguh luar biasa."

Sementara itu, sebelum tampilnya Slash, Mahaka Entertainment menampilkan lebih dulu All

Indonesian Rock Star. Proyek yang berisi para rocker anak negeri ini di antaranya menghadirkan Abdee Slank, Baron, Thomas Ramadhan (Gigi), Candil (eks Seurieux), Anji (Drive), Yoyo (Padi), Shandy (Pas Band), dan Andy (/rif). Beberapa tembang lokal dibawakan, di antaranya 'Radja' milik /rif, 'Ku Tak Bisa' dari Slank, serta 'Sobat' kepunyaan Padi.

■ ed: darmawan sepriyossa



98

Penulis: Nongka Marahim

"Wah jadi repot nih Dik? "ucap Silvy
"Enggak kok Mbak! Kebetulan tadi kami membuat bubur kacang hijau. Masih agak panas, lho Mbak!" tawar Fatimah.

"Terima kasih, ya Dik!" Mereka pun segera menikmati hidangan bubur kacang hijau itu.

"Ehmm. Luar biasa. Kamu yang bikin, dik?!" Fatimah tersenyum.

"Boleh tambah satu mangkok lagi, dik?" tanya Silvy. Norma segera menginjak kaki Silvy.

"Malu-maluin, ih!" "Nggak apa-apa dong. Masak Cuma kita. Amurwani juga dong! Itu namanya solidier terhadap teman seperjuangan. Ya Nggak dik?!"

"Nggak apa-apa kok Mbak. Kami masak cukup banyak. Terus mana Mbak Amurwaninya?"

"Masih sama orang-orang di surau, sebentar lagi paling ke sini!"

"Kalau begitu, saya siapkan sekarang, ya Mbak!?" "Boleh!"

Fatimah segera masuk ke dalam. Saat yang berikut, Amurwani sudah muncul bersama Farhan.

Amurwani mendekati kedua sahabatnya. Mimiknya nampak lucu. Hidungnya dikempis-kempiskan bergaya membaui sesuatu. Farhan, tak mengerti kelakuan mahasiswa itu. Tapi gadis itu tetap saja bersikap begitu, bahkan mulai mengendus-endus Norma dan Silvy.

Farhan berpaling ke Alia. Seperti ada sesuatu yang ingin diyakinkan. Tapi Alia yang sudah berganti pakaian, tak peduli dengan sikap Amurwani. Celana training warna pink dengan kaos bergambar Tom and Jerry kini membungkus tubuhnya yang indah. Fatimah telah meminjamkannya.

"Gila! Sedap betul aromanya. Dari mana kalian dapatkan bubur

kacang hijau itu!" tanya Amurwani akhirnya.

Kali ini baru Farhan faham apa yang dimaksudkan dengan kelakuan Amurwani sesaat tadi.

"Kalian egois! Punya makanan kesukaanku nggak mau bagi-bagi. Awas, ya!" ancamnya.

Tapi ancaman itu tak dipedulikannya, karena sesaat kemudian Fatimah sudah muncul. Seperti yang tadi. Penampungan beberapa mangkok sudah dibawanya.

Norma segera memberi kode dengan mengedipkan matanya. Amurwani berpaling melirik pada Fatimah yang sudah melangkah ke arah mereka.

"Eh, ada Mas Farhan juga, rupanya!" ucap Fatimah.

"He eh Mah. Acara sudah selesai kok!" jawab Farhan. Fatimah segera menerimakan mangkok bubur kacang hijau. Farhan dan Amurwani segera menerima.

"Terima kasih, ya Mah! Buatannya, ya!?"

Fatimah tersenyum. "Sekedar bantuin saja kok!" ucap Fatimah merendah.

Farhan dan Amurwani mulai mencicipi. Berkecap-kecap sesaat.

"Ehmm.. enak kok Mah, lain kali boleh dong dibuatkan lagi!" urau Farhan.

Fatimah kembali tersenyum. "Ah, Mas Farhan bisa saja!" katanya kemudian menahan ketersipuannya.

>> layar kaca <<

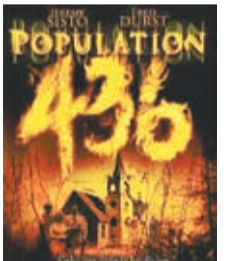
Trans Tv Sebuah Kota Penuh Misteri

Judul : *Population 436*
Pemain : Leigh Enns, Susan Kelso, Fred Durst
Sutradara : Michelle Maxwell MacLaren
produksi : Sony Pictures Television International
Genre : Horor
Tayang : Kamis (5/8) pukul 24.00 WIB

Ketika menjalani tugas, Steve Kady (Leigh Enns)—seorang pegawai Biro Sensus dari Chicago—mengalami ban kempis di sebuah daerah kecil bernama Rockwell Falls.

Petugas kepolisian lokal membawa Steve ke kota dan Wali Kota Grateman (David Fox) memberikan penginapan di sekitar ladangnya.

Untuk sesaat, Steve menilai bahwa Rockwell Falls adalah wilayah paling sempurna di muka bumi karena selalu mempertahankan jumlah populasi yang sama sejak 1860. Namun, kemudian ia merasakan yang aneh terjadi di lingkungan tersebut. Maka, tabir kegelapan Rockwell pun terungkap. ■ rusdy



RCTI Dendam tak Pernah Sudah

Judul : *Ong Bak 2*
Pemain : Tony Jaa, Santisuk Promsiri, Sorapong Chatree
Sutradara : Prachya Pinkaew
produksi : Baa-Ram-Ewe
Genre : Aksi laga
Tayang : Kamis (5/8) pukul 24.00 WIB

Berlatar masa Thailand kuno, Tien (Tony Jaa) adalah anak dari Siha-decho (Santisuk Promsiri), seorang bangsawan di Thailand kuno. Ketika masih kecil, dia menyaksikan keluarganya dibantai. Tien bahkan sempat diumpangkan pada buaya ganas oleh pedagang budak. Namun, dia diselamatkan oleh Cher Nung (Sorapong Chatree), pemimpin kelompok bandit Pha Beek Krut.

Cher Nung kemudian melatih Tien berbagai ilmu bela diri sehingga tumbuh menjadi pemuda yang pandai bertarung. Dengan kemampuannya, Tien berhasil membalas dendam kepada pedagang budak yang dahulu mengumpangkannya pada buaya. ■ rusdy

